

Buku Kenangan Penuh Syukur

40 Tahun RSUD Budi Rahayu Pekalongan



Buku Kenangan Penuh Syukur

40 Tahun RSUD Budi Rahayu Pekalongan



RSUD BUDI RAHAYU

**Buku Kenangan Penuh Syukur
40 Tahun RSU Budi Rahayu
© 2015 SND**

Yayasan Santa Maria Pekalongan
RSU Budi Rahayu
Jl. Barito No. 5 Pekalongan 51116
Telp. (0285) 423491, IGD (0285) 432003, Fax (0285) 432002
Website : www.rsubudirahayu-pekalongan.com
Email: rs_br@yahoo.co.id

Editor:
Sr. M. Yohana SND
I. Harya Sumarta

Desain isi dan cover:
V. Jaya Supeno

*Dicetak oleh Percetakan PT. Kanisius Yogyakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu Pekalongan pada tanggal 15 Mei 2015 genap berusia 40 tahun. Fakta sejarah menunjukkan bahwa RSU Budi Rahayu yang sebelumnya merupakan Rumah Sakit Bersalin berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan No. 202/YanKes/1.0/1975 ditingkatkan statusnya menjadi Rumah Sakit Umum.

Sudah layak dan sepantasnya bila pada hari ulang yang ke-40 RSU Budi Rahayu, kita rayakan secara istimewa. Mengapa demikian? Setiap kali merayakan ulang tahun (ulang tahun kelahiran, ulang tahun perkawinan, ulang tahun berdirinya suatu lembaga, dll), kita diingatkan akan pentingnya waktu.

Kisah penciptaan alam semesta terjadi dalam waktu. Karya penyelamatan Allah juga terjadi dalam waktu. Manusia dilahirkan ada dalam waktu. Secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap kali merayakan ulang tahun, kita diingatkan akan pentingnya waktu, bahwa waktu itu berahmat. Allah berkarya melalui waktu.

Empat puluh tahun merupakan tahun istimewa. Ada istilah lain yang digunakan oleh banyak orang untuk menyebut angka itu yakni Panca Windu. Windu adalah suatu istilah Jawa untuk menyebut selang delapan tahun. Dalam tradisi Jawa, Windu juga melambangkan titik nol. Dengan merayakan panca windu menjadi suatu momentum untuk memaknai suatu kehidupan baru, semangat baru dan tekad baru menuju RSU Budi Rahayu yang makin bermutu dalam pelayanan.

Banyak peristiwa dialami dan teralami selama 40 tahun itu. Ada suka dan duka terhadirkan. Mengapa RSU perlu hadir di Kota Pekalongan ini? Bagaimana perjuangan mendirikan RSU Budi Rahayu?

Hadirnya RSU Budi Rahayu melekat pula dengan karya Suster-suster SND di Indonesia. Para Suster SND meski menghadapi banyak

tantangan tetap gigih menghadirkan Kerajaan Allah melalui karya pelayanan kesehatan kepada masyarakat Pekalongan.

Dari catatan sejarah dapat dibaca bahwa para Suster SND di Indonesia telah mendirikan sebuah rumah sakit misi, yaitu *Beateix Zeikenhuis*, di Kraton, Pekalongan, pada 1940. Namun setelah Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, Rumah Sakit tersebut tidak lagi dikelola dan dimiliki oleh para Suster SND. Mengapa bisa terjadi? Bagaimana perjuangan para suster SND kala itu?

Tanpa mengenal lelah, para Suster SND terus berjuang untuk tetap berkarya di bidang kesehatan. Meski dengan susah payah, akhirnya berdirilah Rumah Sakit Bersalin Budi Rahayu yang menjadi cikal bakal berdirinya RSUD Budi Rahayu. Berbagai perjuangan dengan spiritualitas yang luar biasa itu merupakan kekayaan yang pantas dan harus diketahui oleh generasi selanjutnya.

Berbagai peristiwa sejarah, suka dan duka; pengalaman 'merasa' jauh dengan Allah; pengalaman 'merasa' dekat dengan Allah, yang sangat berharga sudah semestinya diabadikan dalam sebuah buku. Campur tangan Allah selama 40 tahun penting kita sadari dan kita wartakan kepada sesama serta generasi selanjutnya.

Karya para Suster SND ini tidak bisa dilepaskan pula dari karya Gereja Katolik di Pekalongan, khususnya, atau Keuskupan Purwokerto pada umumnya. Sejauh mana kehadiran Gereja di Pekalongan melalui karya-karya kesehatan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Pekalongan pada umumnya?

Inilah beberapa alasan pentingnya penerbitan buku kenangan penuh syukur atas 40 tahun RSUD BUDI RAHAYU.

Selamat membaca.

Redaksi



PT SURGIKA ALKESINDO

MEDICAL & CONSUMABLE SUPPLIER

HEAD OFFICE :

Unit G-H, Gedung Indra Sentral
Jl. Letjen Suprpto No. 60
Jakarta Pusat 10520 – INDONESIA
Phone / Fax : +62 21 425 3634 / +62 21 425 3635
E-Mail : jakarta@surgika.com
Website : www.surgika.com

MENGUCAPKAN :

Selamat Dan Sukses Selalu
Atas Ulang Tahun Ke-40 RSU Budi Rahayu Pekalongan

MEDICAL PRODUCT :



ENDOSCOPY



ESWL



LASER



ENT Treatment Unit



Pendant And Light Surgery



Operating Microscope



Endoscopy Gastroscopy And Colonoscopy



PRODUCT :

BIOSYN – COVIDIEN (SUTURE) POLYSORB – COVIDIEN (SUTURE)
CATHETER MOUTH – ALTECH JACKSON REES – ALTECH

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	v
DAFTAR ISI	viii
LAMBANG RSU BUDI RAHAYU	1
VISI - MISI	3
TUJUAN, FALSAFAH, dan MOTTO	4
MARS RSU BUDI RAHAYU	5
STRUKTUR RSU BUDI RAHAYU	6
 SAMBUTAN-SAMBUTAN	
• Uskup Keuskupan Purwokerto	8
• Walikota Pekalongan	13
• Kepala Dinas Kesehatan Pekalongan	16
• Pastor Paroki St. Petrus Pekalongan	19
• Provinsi SND Indonesia	22
• Ketua Yayasan Santa Maria Pekalongan	25
• Direktur RSU Budi Rahayu	28
• Mantan Direktur RSU Budi Rahayu	30
• Sesepuh RSU Budi Rahayu	33
• Ketua Komite Medis RSU Budi Rahayu	35
 Karya Kesehatan Suster SND di Pekalongan	39
Dari Rumah Bersalin ke Rumah Sakit Umum Budi Rahayu	45
 RSU BUDI RAHAYU MENATAP MASA DEPAN	
• Sr. M. Yohana SND	60
• Sr. M. Lidwina SND	62
• Dr. E. Emy Widyarti	63
• Sr. M. Valeria SND	64
• Sr. M. Yuliana SND	65

SWEET MEMORY

• Sr. M. Laurensa SND	68
• Sr. M. Irene SND.....	72
• Sr. M. Kanisia SND	76
• Sr. Jeanne Francis Clever SND.....	77
• Sr. M. Yohana SND	79
• Dr. Radjin Adiputra.....	81
• Sr. M. Ignasia SND.....	82

ARTIKEL

RSU Budi Rahayu Menuju kepada Pelayanan Kesehatan yang professional	86
--	----

RANGKAIAN KEGIATAN DALAM RANGKA HUT KE-40

RSU BUDI RAHAYU

KEGIATAN SEKSI SOSIAL:

• Pemeriksaan Papsmear gratis	96
• RSU Budi Rahayu Berbagi Kasih.....	98
• Berbelarasa dengan Korban Bencana	99
• Donor darah	102
• Pengobatan gratis	104

KEGIATAN SEKSI ILMIAH

• Pelatihan Resusitasi Neonatus	108
• Simposim dan workshop	110

KEGIATAN SEKSI PERAYAAN

• Perlombaan Vokal Group.....	113
• Perlombaan Volly	117
• Perlombaan Tarik Tambang	121
• Perlombaan Batminton	126
• Perlombaan Cerdas Cermat.....	129

PROFIL

• Sr. M. Teresia SND.....	140
• Dr. J. Rahmat.....	144
• Sr. M. Yulia SND	149
• Dr. Widya Setyaningrum	151

CERIA

• Budi Rahayu terkenal	154
• Gaji naik.....	156
• Minta discount.....	158
• Tambah pengalaman	159
• Lotisan bareng.....	160
• Harus siap.....	161
• Akreditasi	162
• Singo-singo ho	163
• Pasien meninggal di infus	164
• Tetap ceria.....	165
• Bersyukur dan sederhana	168
• Ketemu Jodoh	169
• Akrab dan di suapin.....	170
• Sr. Klaudia SND.....	172
• Sr. M. Garsia SND	173
• Tak Beda-bedakan	174

KUNJUNGILAH KAMI	185
------------------------	-----

LAMBANG RSU BUDI RAHAYU



1. Lambang RSU Budi Rahayu Pekalongan terdiri dari 3 (tiga) komponen :
 - a. Huruf ND
 - b. Salib
 - c. Segi Lima
2. Pengertian Lambang :
 - a. ND : Singkatan dari Notre Dame adalah simbol tarekat suster-suster Notre Dame (SND) atau dalam bahasa Indonesia Suster-suster Santa Bunda Maria sebagai pemilik RSU Budi Rahayu Pekalongan
 - b. Salib : Mengingatkan kita semua bahwa Kristus merupakan sumber cinta yang tak terbatas
 - c. Segi Lima : Sebagai simbol nilai luhur yang dilaksanakan di RSU Budi Rahayu, yakni:

- Ramah Tamah : menyambut/menerima dengan suka cita
- Belas Kasih : Turut merasakan penderitaan sesama
- Hormat : Menghargai setiap pribadi
- Keadilan : Seimbang antara hak dan kewajiban
- Keunggulan : memberikan pelayanan bermutu tinggi



Barang siapa diberi tugas oleh Tuhan,
kepadanya DIA juga memberi
pengertian yang diperlukan
(Sr M ALoysia, 1888)

VISI DAN MISI

Visi

**Terwujudnya pelayanan yang penuh kasih,
bermutu dan menghormati martabat manusia
sehingga menjadi pilihan masyarakat
Pekalongan dan sekitarnya.**

Misi

1. Mewujudkan kasih sebagai motivasi dasar dalam memberikan pelayanan yang bermutu, profesional dan terjangkau berdasarkan etika kristiani.
2. Menghargai, menyayangi dan membela martabat manusia seutuhnya sejak pembuahan sampai kepada kematian naturalnya.
3. Menempatkan pasien sebagai sesama yang dilayani dengan ramah dan ikhlas tanpa membedakan status sosial apa pun.
4. Membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait.
5. Menumbuhkan rasa memiliki, tata tanggung jawab, saling menghargai antar anggota pelayanan kesehatan.

TUJUAN, FALSAFAH, MOTTO

Tujuan

Dengan pengelolaan rumah sakit secara profesional menghasilkan jasa pelayanan medis dan non medis yang dapat memenuhi kepentingan beberapa pihak antara lain :

1. Pengguna jasa langsung (pasien dan keluarga).
2. Pelaksana (karyawan).
3. Pengelola (pimpinan dan manajer).
4. Pendana (pemilik).
5. Pembina (Kanwil dan perhimpunan profesi).

Falsafah

1. Hormat akan kehidupan.
2. Setiap manusia diciptakan oleh Tuhan dengan kepribadian yang unik.
3. Kelahiran, kesehatan, penderitaan dan kematian memiliki hikmah khusus bagi manusia.
4. Pelayanan yang kita berikan selalu ramah, ughari, hormat, adil dan bermutu.
5. Perlunya kerjasama dengan lembaga/instansi sejenis baik pemerintah maupun swasta.
6. Mengusahakan lingkungan yang memberikan rasa aman dan tertib.
7. Kepuasan pelanggan diutamakan.

Motto:

Bermutu dalam pelayanan

MARS RSU BUDI RAHAYU

(SK. Dir. RS Budi Rahayu; No. 001/10/SK-BR/I/2015)

1 = F, 4/4. Tempo de Marcia

Syair : I. Harya S & Andre Wisnu

Lagu: I. Harya Sumarta

$\overline{5} \ . \ \overline{1} \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ . \ \overline{6} \ \overline{6} \ | \ \overline{5} \ . \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ \overline{1} \ |$
De- ngan se- ma- ngat peng- ab- di- an ki- ta sa- tu-

$\overline{7} \ . \ \overline{1} \ \overline{2} \ . \ \overline{5} \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{1} \ . \ \overline{2} \ \overline{3} \ . \ \overline{5} \ | \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1}$
kan te- kad meng- ab- di se- sa- ma. Ha- dir me- la- ya- ni

$\overline{1} \ . \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{3} \ \overline{4} \ . \ \overline{5} \ . \ \overline{5} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{2} \ . \ \overline{5} \ . \ \overline{5} \ \overline{3} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{1} \ . \ \overline{0}$
se- pe- nuh ha- ti de- ngan cin- ta hor- mat dan bak- ti.

$\overline{7} \ . \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ |$
Ber- gan- deng tangan sa- tu- kan langkah me- wu- jud-

$\overline{4} \ . \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{0} \ \overline{7} \ . \ \overline{1} \ | \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \ \overline{2} \ | \ \overline{3} \ . \ \overline{4} \ \overline{3}$
kan ci- ta mu- lia. Men- ja- di unggul da- lam hu- sa- da

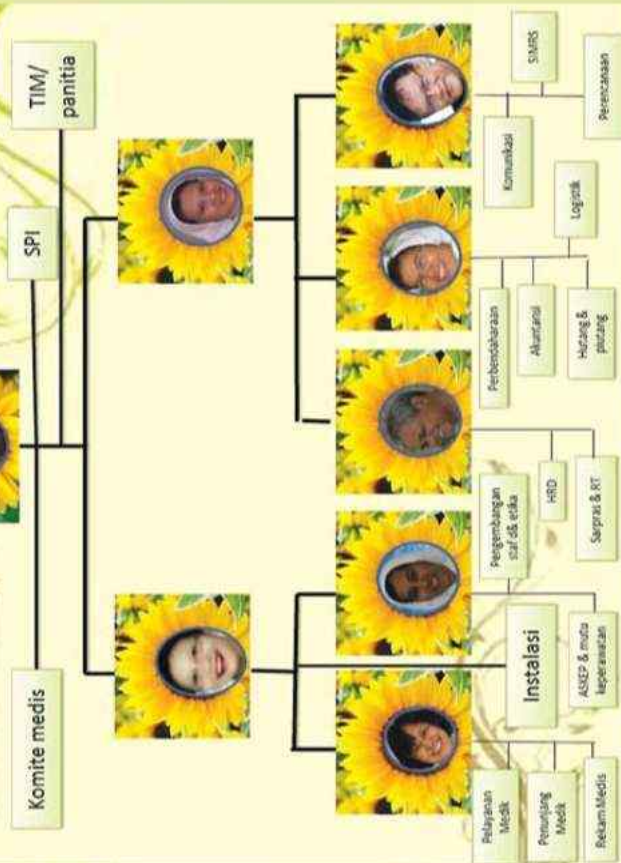
$\overline{3} \ \overline{3} \ \overline{3} \ | \ \overline{4} \ \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{5} \ | \ \overline{2} \ . \ \overline{0} \ \overline{2} \ | \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{5} \ \overline{3}$
a- dil pa- da se- tiap ma- nu- sia. De- mi menjunjung mar-

$\overline{1} \ . \ \overline{1} \ | \ \overline{4} \ \overline{5} \ \widehat{\overline{6}} \ . \ \overline{6} \ | \ \overline{5} \ \overline{5} \ . \ \overline{5} \ \overline{5} \ . \ \overline{4} \ | \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ . \ | \ \overline{1} \ . \ \overline{0} \ :||$
ta- bat se- sa- ma Bu- di Ra- hayu te- rus ma- ju.

Catatan:

1. Lagu Mars dinyanyikan dua kali
2. Tanda fermata digunakan saat mau mengakhiri lagu.

Struktur organisasi RSU Budi Rahayu



Sambutan - Sambutan





SAMBUTAN USKUP KEUSKUPAN PURWOKERTO

**atas HUT Ke-40 Berdirinya
RSU BUDI RAHAYU Pekalongan
15 Mei 1975-2015**

Para Suster SND, Para Dokter, Para Perawat dan Para Karyawan
RSU Budi Rahayu yang terkasih dalam Kristus,

Saya merasakan kekaguman dan hati berterima kasih kepada Tuhan, yang telah berkenan mengalirkan kasihNya kepada Keuskupan Purwokerto, juga kepada Tarekat Para Suster SND dan kepada umat Pekalongan atas adanya RSU Budi Rahayu di Pekalongan, yang keberadaanya sudah selama 40 tahun.

Boleh dikatakan keberadaan Rumah Sakit di Pekalongan entah yang milik pemerintah atau milik swasta, permulaannya berkat jasa Tarekat SND yang memulai merintis dan mengelola Rumah Sakit Umum (RSU) *Beatrix* pada tahun 1940. Sebelumnya di daerah Pekalongan, kiranya, belum ada lembaga kerumahsakitannya.

Dengan peristiwa pengambil-alihan RSU *Beatrix* milik Tarekat SND oleh Pemerintah Kotapraja Pekalongan pada tahun

1945, Tarekat SND sementara waktu (1945-1966) berhenti dari kelembagaan kerasulan untuk orang sakit.

Berdasarkan peristiwa monumental ini, Tarekat SND selalu teringat dan mengamati RSU yang telah lepas dari Tarekat SND tersebut, dalam setiap harinya para Suster SND Pekalongan selalu melihat RSU itu; dan para Suster masih tergugah hati untuk menangani kerasulan karya kesehatan, karena mengalami rakyat masih perlu pertolongan untuk mempertahankan kesehatan tubuhnya.

Maka dari itu kecenderungan hati para Suster SND yang mengharapkan kembalinya RSU *Beatix* yang sudah diambil alih oleh Pemerintah Pamong Praja Pekalongan, tidak mungkin lagi. SND memulai lagi kerasulan karya kesehatan pada tahun 1966 berwujud Rumah Sakit Bersalin (RSB). Dan selanjutnya RSB ini diproses untuk bisa menjadi Rumah Sakit Umum.

Memang benar kemudian diizinkan oleh Menteri Kesehatan RI dengan Surat Keputusan nomor 202/YanKes/1.0/1975, RSB menjadi Rumah Sakit Umum Budi Rahayu. Puji Tuhan. Dan RSU *Beatrix* milik Tarekat SND yang telah diambil alih oleh Pemerintah Pamong Praja Pekalongan sejak saat itu sampai sekarang pun masih tetap, dan harapan untuk kembalinya, hampir tidak mungkin lagi.

Hal positif yang yang dapat kita syukuri di hadapan Tuhan dan menjadi kebanggaan Gereja di Pekalongan dan Tarekat SND, ialah bahwa Gereja sudah diutus oleh Tuhan untuk memulai serta memodali karya kesehatan yang sangat menolong masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Kenyataannya memang demikian, entah hal ini disadari atau tidak oleh masyarakat Pekalongan. Alleluia!

Di Indonesia, adanya peristiwa pengambil-alihan RSU karya Misi Gereja Katolik oleh Pemerintah Daerah Pekalongan itu, rasanya merupakan *euphoria* politik pemerintahan Republik

Indonesia pada saat itu yang baru mengalami kemerdekaan lepas dari pemerintah penjajah.

Ada kejadian yang lain: RSU di Muntilan milik Tarekat OSF Semarang juga diambil alih oleh Pemerintah Pamong Praja setempat. Kemudian Rumah Sakit Umum di Ambarawa milik Tarekat OSF juga diambil alih oleh Pemerintah Pamong Praja. Juga RSU di Sukabumi milik Tarekat FMM juga diambil alih oleh Pemerintah Pamong Praja setempat. Mungkin masih ada yang lain.

RSU di Pekalongan milik Tarekat SND seolah-olah RSU itu miliknya orang atau negara “asing” lalu dinasionalisasi, tanpa ada ganti rugi apa pun dari pihak Pemerintah Pamong Praja setempat.

Mungkin peristiwa ini dapat disejajarkan dengan proses nasionalisasi terhadap usaha-usaha “asing” dari pihak investor orang-orang dan negara mantan penjajah Indonesia. Karena RSU milik misi itu, masih dikelola dan dilayani oleh kebanyakan para Suster berkulit putih, misionaris dari Negeri Belanda, yang oleh pihak orang-orang pemerintah Pamong Praja setempat disamakan begitu saja bahwa pengelola dan pelayanan para suster itu, ya sama dengan para pemilik pabrik atau perkebunan yang dikelola orang-orang asing ialah orang-orang Belanda.

Demikianlah agama Katolik pada saat itu dipandang agama asing atau agama kolonial, bukan agamanya orang Indonesia. Maka kegiatan kerasulan yang sifatnya publik menjadi *inceran* untuk dirampas “dinasionalisasi” atau direbut harta-benda miliknya. Dan para Suser Religius yang tinggal di situ diusir begitu saja. Situasi seperti itu lah yang menjadi tantangan bagi Gereja pada saat itu.

Misteri angka 40

Syukuran HUT ke-40 RSU Budi Rahayu, dapat diacukan pada “kesakralan” angka 40, dalam Kitab Suci dan tradisi kebudayaan

Jawa. Nabi Nuh lepas dari genangan air bah sesudah Nuh 40 hari hidup dalam perahu yang terkandas di Gunung Arat (Kej 8,6). Umat Israel bisa sampai ke tanah perjanjian setelah mengembara 40 tahun (Yosua 5,6). Kanak-kanak Yesus dipersembahkan ke bait Allah sesudah berusia 40 hari. (Luk 2, 22; bdk Im 12,6-8). Tuhan Yesus bertapa dan berpuasa "ngebleng" di padang gurun selama 40 hari (Luk. 4,1-13). Tuhan Yesus naik ke surga setelah selama 40 hari memperlihatkan diri kepada para murid dan para rasul bahwa Yesus telah bangkit dari mati (Kis 1,3).

Umat kejawan memperingati arwah seseorang yang meninggal setelah orang di kubur 40 hari. Banyak umat yang mensyukuri macam-macam peristiwa kehidupan sesudah 40 tahun: umur kelahiran, pernikahan, hidup membiara, tahbisan imam, bedirinya lembaga kerasulan, dan sebagainya.

Semua angka 40 itu, kalau orang merenungkannya, mempunyai arti syukuran atas rahmat kekuatan Tuhan selama 40 tahun atau 40 hari yang sudah dialami dan memungkinkan orang mulai hidup baru selanjutnya dalam kemapanan, kebebasan, kedamaian, dan pengembangan.

Kalau ada orang bertanya apakah syukuran 40 tahunan itu merupakan kewajiban bagi orang hidup? Perlu di jawab "tidak". Yang menjadi kewajiban dari orang hidup itu bersyukur kepada Tuhan, tetapi bukannya karena angka 40 atau 50 atau 75 atau 25; kapan pun dan di mana pun orang perlu bersyukur.

Namun bila masyarakat sudah memiliki adat kebiasaan akibat cekaman angka-angka itu, toh orang lalu menggunakan angka-angka itu untuk syukuran secara khusus. Seperti halnya pemilik dan karyawan RSUD Budi Rahayu memeriahkan hari HUT yang ke-40.

Dalam mengakhiri tulisan sambutan saya, dengan ini saya berdoa dan berharap, semoga kesempatan perayaan HUT ke-40

RSU Budi Rahayu ini bisa digunakan untuk berrefleksi atas kinerja pelayanan yang telah lalu, dan berangan-angan ke masa depannya RSU Budi Rahayu demi lebih besarnya kemuliaan Tuhan serta lebih efisien dan efektifnya pertolongan/pelayanan RSU Budi Rahayu bagi orang sakit.

Tuhan memberkati. Bunda Maria merestui. Dan mari bersenandung kekidungan ini :

*O, kawula punika, palwa upaminya
Alit tur tan prakosa, ngambah ing samodra
Dipun tempuh prahara lan aluning bebaya
Dhuh Dewi Maryiah, Pangayoman amba*

Purwokerta, 25 Maret 2015
Hari Raya Kabar Gembira

+Mgr. Julianus Sunarka SJ
Uskup Purwokerto

*Paling penting dalam segala karya
kita ialah menyatukan semua
tindakan kita dengan karya-karya
Sabda Ilahi. Dengan demikian kita
membuat emas dari batu-batu.*

(Sr M Aloysia, 13 Juli 1881)



**WALI KOTA PEKALONGAN
SAMBUTAN TERTULIS
WALI KOTA PEKALONGAN
PADA
PENERBITAN BUKU KENANGAN
PENUH SYUKUR 40 TAHUN
RUMAH SAKIT UMUM (RSU)
BUDI RAHAYU PEKALONGAN**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan UUD 1945 dan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan Kesehatan secara umum bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan indikator meningkatnya sumber daya manusia, meningkatnya kualitas hidup masyarakat, memperpanjang umur harapan hidup, meningkatnya kesejahteraan keluarga dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan, maka pemerintah Kota Pekalongan bertumpu pada upaya peningkatan akses dan jangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Guna meningkatkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, maka Pemerintah Kota Pekalongan telah menambah jumlah sarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas baru, puskesmas pembantu (pustu) serta meningkatkan status puskesmas menjadi rawat inap sehingga sampai dengan saat ini sudah terdapat 14 unit puskesmas, di mana 4 diantaranya adalah puskesmas rawat inap, 27 puskesmas pembantu.

Semua fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima, bermutu dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan Rumah Sakit Budi Rahayu Pekalongan yang mempunyai misi untuk mewujudkan kasih sebagai motivasi dasar dalam memberikan pelayanan yang bermutu, profesional dan terjangkau.

Kami atas nama Pemerintah Kota Pekalongan mengapresiasi dan berterimakasih serta menyampaikan ucapan selamat atas terbitnya buku *"Kenangan Penuh syukur 40 Tahun Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu Pekalongan"*.

Semoga dengan diterbitnya buku ini dapat kita jadikan sebuah pedoman sekaligus refleksi atas perjalanan Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu dalam mengabdikan diri pada pelayanan kesehatan masyarakat serta dapat kita jadikan sebagai pelajaran bagaimana seharusnya kita untuk memperjuangkan apa yang kita cita-citakan, bagaimana mengelola dan menjaga kesinambungannya hingga menjadi sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.

Di usia yang ke-40 Tahun Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu sejak ditetapkan pada tanggal 15 Mei 1975 dan diresmikan pemakaiannya oleh dr. Rustanto selaku Inspektur Kesehatan Provinsi Dati 1 Jawa Tengah dengan surat keputusan Menteri Kesehatan No. 202/YanKes/1.0/1975 maka kami berharap kepada segenap jajaran RSU Budi Rahayu agar senantiasa berkomitmen

untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh para pendahulunya. Sehingga harapan dan tujuan dari para pendiri Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu Pekalongan untuk terwujudnya pelayanan yang penuh kasih, bermutu dan menghormati martabat manusia sehingga menjadi pilihan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya.

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan, sekali lagi kami mengucapkan selamat, atas terbitnya buku *"Kenangan Penuh Syukur 40 Tahun Rumah Sakit Umum (RSU) Budi Rahayu Pekalongan"*.

Semoga dengan adanya buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan meridhoi semua usaha kita. Amien.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

WALI KOTA PEKALONGAN
MOHAMAD BASYIR AHMAD

Kamu tidak diciptakan untuk
dirimu sendiri. Hendaknya kamu
bahagia menerima panggilan
untuk melaksanakan tugas seperti
yang dilakukan oleh Kristus dan
para rasul-Nya.

(Yulia Billiart, 1815)



SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PEKALONGAN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Seiring dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang semakin kompleks di era Jaminan Kesehatan Nasional saat ini, peran rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan tingkat lanjut sangatlah penting. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara komprehensif dan paripurna, ber-

dasarkan nilai-nilai: kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien. Di samping itu, rumah sakit harus memberikan “fungsi sosial” yang proporsional kepada masyarakat yang miskin dan kurang mampu.

Di tengah hiruk pikuk dan kegamangan publik tentang “masa depan” pelayanan kesehatan di tanah air, Rumah Sakit Budi Rahayu telah hadir selama hampir empat dasa warsa mengisi dan menghiasi nafas kehidupan dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Pekalongan, yang tentunya digawangi oleh para tenaga kesehatan dan karyawan yang kompeten dan handal serta berdedikasi tinggi, yang didukung oleh sarana kesehatan yang memadai dengan menerapkan nilai-nilai di atas, karena memang pembangunan kesehatan adalah tugas dan tanggung jawab bersama atau bersinergi antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

Kami menyambut baik dengan diterbitkannya “Buku Kenangan Penuh Syukur 40 Tahun RSU Budi Rahayu” ini. Tentunya di dalam buku ini, akan disampaikan visi, misi dan potensi yang dimiliki sepanjang perjalanan empat puluh tahun hadir di tengah-tengah masyarakat Kota Pekalongan, sehingga dapat memberikan informasi dan inspirasi kepada para pembaca khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang Rumah Sakit Budi Rahayu.

Kami, atas nama Pemerintah dan masyarakat Kota Pekalongan serta institusi Dinas kesehatan, menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala kiprah dan sumbang sih serta karya pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada masyarakat Kota Pekalongan.

Harapan kami, semoga Rumah Sakit Umum Budi Rahayu semakin jaya dan maju serta terus memberikan citra dengan peningkatan kualitas pelayanan dan menjadi mitra dengan mengembangkan kemitraan dalam pembangunan kesehatan

demi terwujudnya masyarakat yang sehat dan mandiri di Kota
Pekalongan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai usaha kita
semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Pekalongan,

Dr. Dwi Heri Wibawa, Mkes.
Pembina Utama Muda
NIP. 19630727 198903 1 004

*Allah yang baik adalah sangat
baik. Ia berkenan memberi kepada
kita rahmat-rahmat dengan
memanggil kita kepada pelayanan-
Nya yang suci.*

(Yulia Billiart, surat 152)



SAMBUTAN PASTOR PAROKI SANTO PETRUS PEKALONGAN

40 Tahun Berjalan dalam terang kasih Allah

40 tahun yang lalu sebuah tonggak sejarah ditanamkan di Pekalongan, dengan hadirnya pelayanan kesehatan yang kini kita kenal dengan sebutan Rumah Sakit Umum Budi Rahayu. Sebuah peristiwa yang terjadi sebagai tanggapan atas kebutuhan nyata dari masyarakat Pekalongan. Sebagaimana Yesus secara istimewa memberi perhatian kepada mereka yang sakit dan menderita, rumah sakit ini pun berupaya sebaik-baiknya melanjutkan karya pelayanan Yesus ini.

Kini, 40 tahun telah berlalu. RSU Budi Rahayu dengan segala kelebihan dan kekurangannya telah, sedang, dan akan terus berjuang menghadirkan diri sebagai berkat Allah bagi masyarakat, khususnya masyarakat Pekalongan, melalui pelayanan kesehatan. Dalam perjalanan sejarah ini, kita kenangkan mereka yang hadir, pribadi-pribadi yang menampilkan wajah Allah yang selalu mendampingi karya ini dengan kasih-Nya. Dengan cara mereka masing-masing, dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang mereka miliki, mereka telah menjadi bagian dari sejarah rumah

sakit ini dan telah menjadi saluran berkat bagi banyak orang. Kita telah diberkati supaya bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Sebuah pertanyaan reflektif yang mesti selalu ditanyakan oleh setiap orang dari setiap masa yang terlibat dalam karya pelayanan ini, para pengelola (suster SND), organ yayasan, para pimpinan, tenaga medis dan para medis, karyawan dan semua saja yang terlibat dalam karya besar ini, “masihkah aku setia dengan cita-cita dan tujuan awal rumah sakit ini, untuk menanggapi kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang maksimal?” Model pelayanan tentu mesti berubah, menjadi makin profesional dan berkualitas, menyesuaikan perkembangan jaman dan teknologi, namun martabat manusia tetap sama dan mesti dijunjung tinggi. Adakah pelayanan yang sekarang ada dan yang akan dibuat di masa mendatang tetap mengutamakan martabat manusia dan nilai-nilai kemanusiaan? Adakah rumah sakit ini memiliki kelebihan (keunggulan) dalam pelayannya? Bisa jadi bukan pertama-tama hanya soal kecanggihan peralatan yang ada, namun lebih pada soal sikap pelayanan kasih yang penuh keramahan dan kerendahan hati yang dihadirkan di rumah sakit ini.

Mewakili Gereja Katolik Pekalongan, seluruh umat dan para pastor (yang pernah dan sedang melayani di Pekalongan ini), saya ingin menyampaikan ucapan selamat kepada keluarga besar RSU Budi Rahayu yang sedang berbahagia dan bersyukur atas perayaan ini. Selamat atas perjalanan 40 tahun, atas segala prestasi dan usaha keras yang sudah dilakukan selama ini. Selamat atas kesediaan, kemauan, serta usaha menanggapi panggilan Allah menjadi berkat bagi sesama, khususnya mereka yang sakit. Selamat untuk terus dan terus melanjutkan perjuangan yang tak akan pernah selesai ini, berjuang untuk kepentingan kemanusiaan yang universal tanpa memandang perbedaan yang ada dan menjadi kekayaan bersama. Selamat mensyukuri rahmat kasih Allah yang telah mendampingi perjalanan panjang rumah sakit ini.

Terima kasih atas pengabdian selama ini dari rumah sakit ini. Pengabdian yang bagaimana pun ikut menghadirkan wajah Gereja Katolik di Pekalongan ini. Selamat atas semua kerja keras yang menghantarkan rumah sakit ini pada perayaan syukur 40 tahun pengabdian ini. Kita bersyukur seraya berdoa kepada Allah, Sang penyelenggara segalanya "Semoga perayaan ini menjadi momentum perubahan menjadi lebih baik sebagai wujud syukur atas semua yang sudah, sedang dan akan Tuhan berikan kepada rumah sakit ini dan semua yang terlibat di dalamnya."

Pekalongan, 22 April 2015

Salam dan doaku,

Sheko Swandi Marlindo, MB

Pastor Paroki Pekalongan

*Semoga Allah saja menguasai hatimu
yang tidak terbagi, tanpa syarat dan
selamanya.*

(Yulia Billiart, surat 7)



SAMBUTAN PROVINSIAL SND INDONESIA

Betapa baiknya Tuhan yang Maha baik

Yang mulia Bapak Uskup Keuskupan Purwokerto Mgr. Julianus Sunarka, SJ., Rm. Mikhael Sheko Swandi Marlindo Pr dan Para Romo Paroki St.Petrus Pekalongan yang memberikan reksa pastoral dan mendukung pelayanan RSU Budi Rahayu sebagai bagian pelayanan Gereja Katolik di wilayah Pekalongan ini.

Yang terhormat Bapak Wali Kota Pekalongan, Kepala Dinas kesehatan Pekalongan, Pengurus PERDHAKI dan semua pihak yang mendukung dan membina hidup dan perkembangan pelayanan RSU Budi Rahayu di tengah masyarakat Pekalongan ini.

Yang terhormat Pengurus Yayasan Santa Maria Pekalongan, Direktur dan Pimpinan RSU Budi Rahayu, para Dokter, para Suster, dan keluarga besar RSU Budi Rahayu, Mitra kerja sama, bapak, ibu dan saudara serta saudari semua pemerhati dan pendukung RSU Budi Rahayu dalam bentuk apa pun.

Saya atas nama Kongregasi Suster Notre Dame menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas penyelenggaraan Tuhan Yang

Maha baik, yang telah genap 40 tahun RSUD Budi Rahayu dirintis dan dikembangkan dalam rahmat Tuhan dengan pantang menyerah oleh para misionaris Suster Notre Dame dan para penerusnya bersama para dokter dan seluruh mitra kerja keluarga besar RSUD Budi Rahayu dari tahun ke tahun dan kepada siapa saja yang selama ini dengan caranya masing-masing peduli dan ikut berperan serta dalam upaya pelayanan dan pengembangan RSUD Budi Rahayu dari awal berdiri hingga sampai saat ini. Karena itu dalam rasa syukur kami para Suster Notre Dame mengucapkan:

PROFISIAT ATAS 40 TH KARYA PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM BUDI RAHAYU

Terima kasih atas pelayanan yang murah hati kepada Pengurus Yayasan Santa Maria Pekalongan, Direktur dan para Dokter, para Suster, dan seluruh Mitra kerja keluarga besar RSUD Budi Rahayu menjadi perpanjangan tangan kami para Suster Notre Dame dalam panggilan untuk menanggapi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan Gereja khususnya di kota Pekalongan dan sekitarnya.

Semoga rasa syukur ini memperkuat iman dan rasa sukacita serta tanggung jawab kita semua dengan segala berkat dan tantangannya, dalam berperan, mendukung dan mencintai RSUD Budi Rahayu dalam bentuk apa pun. Semoga RSUD Budi Rahayu semakin mampu membina kinerja yang baik, bersatu hati memberikan pelayanan yang prima dengan cinta yang murah hati menjadi perpanjangan belas kasih Tuhan demi kesehatan, keselamatan serta kesejahteraan sesama.

Semoga jalinan kerjasama dari semua pihak yang telah terbina selama ini semakin mendukung juga Misi kami para suster Notre Dame **"Menjelmakan Kasih Allah Yang Maha baik dan**

Penyelenggara” dalam satu hati, satu harapan dan satu perutusan, siap berubah mewujudkan setiap rencana pengembangan RSU Budi Rahayu, siap melangkah untuk berkarya secara baru, agar karya pelayanannya semakin relevan dan menjawab kebutuhan serta tantangan Gereja maupun masyarakat di jaman ini.

Berkat Tuhan yang Maha Baik melimpah bagi Anda dan keluarga dalam damai sejahtera. Biarlah semakin banyak orang mengalami kebaikan dan memuliakan Tuhan yang Maha baik.

**Tuhan telah selalu memelihara
dan pasti akan tetap memelihara**
(Sr. M. Aloysia, pendiri Kongregasi SND)

Salam dan berkat Tuhan Yang Maha baik

Sr.M. Robertin, SND
Provinsial

**Kita harus melaksanakan
segala sesuatu
dalam nama Yesus**

(Sr M Aloysia, 1881)



SAMBUTAN KETUA YAYASAN SANTA MARIA PEKALONGAN

Syukur kepada Allah yang telah memprakarsai berdirinya RSU Budi Rahayu, dan dalam perjalanannya senantiasa menyertai, memelihara hingga hari ini, tanggal 15 Mei 2015 memasuki usianya yang ke-40 tahun.

Kita merayakannya dengan penuh kegembiraan, dan dengan berbagai kegiatan acara yang puncaknya adalah Perayaan Ekaristi, dipimpin oleh Yang Mulia Mgr. Julianus Sunarka, SJ.

Syukur, karena Allah senantiasa hadir dalam setiap peristiwa dan sejarah. Perjalanan Rumah Sakit Budi Rahayu untuk mencapai 40 tahun dilalui dengan berbagai tantangan dan rintangan yang menempa dan mendewasakan, diawali dengan pendirian sebuah rumah sakit bersalin, kemudian berkembang menjadi rumah sakit umum.

Kedatangan lima Suster Notre Dame Misionaris pertama dari negeri Belanda ke kota Pekalongan tahun 1934 merupakan awal karya kesehatan ini dirintis dengan mulai bekerja di Poli klinik Bendan.

Kemudian pada tahun 1940 para suster mendirikan rumah sakit di Jl. Veteran 31 Pekalongan, diresmikan sebagai “Rumah Sakit Beatrix” yang sampai sekarang dikenal sebagai “RSUD Kraton”.

Tahun 1945 setelah negara kita merdeka pengelolaan rumah sakit diambil alih/ dikelola oleh Kota Praja Pekalongan. Tahun 1966 karena panggilan pelayanan kesehatan maka suster membangun Klinik Bersalin di bawah asuhan Sr.Magdalenia SND yang kemudian dikenal dengan “Klinik Bersalin Magdalena” di Jl. Barito No.5 Pekalongan.

Melihat perkembangan zaman, dan di Pekalongan belum ada rumah sakit swasta maka tahun 1972, Klinik Bersalin mulai diusahakan menjadi rumah sakit umum dan sebagai penanggung-jawabnya adalah dr.Joseph Rachmat (tahun 1973). Dan pada tahun 1975, tepatnya tanggal 15 Mei, mendapat pengakuan perubahan status RS Bersalin menjadi RSU Budi Rahayu dengan surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 202/P.Kes/I.O/’75 dipimpin oleh dr. Sukadis Tirtodarmo.

Syukur itu tiada pernah terhenti, seiring dengan perjalanan waktu, Allah senantiasa berkarya dan menyelenggarakan sehingga pada tanggal 1 Oktober 2004 RSU Budi Rahayu dapat meningkatkan sarana pelayanan dengan diresmikannya bangunan 4 lantai yang merupakan pengembangan tahap I.

Pembangunan tahap II berikutnya dimulai dengan membangun dapur dan ruang cuci tahun 2009, dan pada tahun 2011 pembangunan Gedung Rawat Inap dengan bangunan 4 lantai. Untuk pengembangan tahap III sedang dimulai tahun 2015 ini yaitu pembangunan Gedung Penunjang 5 lantai.

Karena pengembangan rumah sakit ini menempati lahan Biara maka Biara telah dipindahkan ke Jl. Diponegoro 17 Pekalongan. Harapannya semoga dengan penambahan sarana ini

pelayanan RSUD Budi Rahayu semakin menjangkau banyak orang dan terlayani dengan lebih baik.

Disamping pengembangan sarana prasarana, RSUD Budi Rahayu juga terus berupaya meningkatkan pelayanan yang berkualitas dengan mengikuti akreditasi. Akreditasi pertama pada tahun 1998 dengan status Akreditasi Penuh Tingkat Dasar, akreditasi berikutnya pada tahun 2011 dengan status Akreditasi 5 Pokja Lulus Tingkat Dasar. Tahun 2012 RSUD Budi Rahayu mendapatkan penetapan kelas dari Kemenkes RI sebagai Rumah Sakit Umum Kelas C. Dan tahun ini RSUD Budi Rahayu sedang mempersiapkan untuk akreditasi berikutnya.

Semoga selalu semangat dan sukses, bermutu dalam pelayanan bagi masyarakat esamegan dan sekitarnya.

Puji dan syukur kita panjatkan pada Tuhan karena telah mempercayakan kepada kita pelayanan di rumah sakit. Mereka yang sakit dan menderita, melalui sentuhan tangan kasih kita, mengalami kebaikan dan kesembuhan seutuhnya.

Profisiat. Rumah Sakit Budi Rahayu, terus maju mewujudkan pelayanan yang bermutu, menjelmakan kebaikan kasih Tuhan bagi esame. Tuhan yang Maha baik akan senantiasa melimpahkan berkatNya bagi seluruh Keluarga RSUD Budi Rahayu, dan secara khusus bagi setiap pribadi yang dengan caranya masing-masing terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan, dengan berkatNya yang melimpah.

Sr. Maria Yosi SND



SAMBUTAN DIREKTUR RSU BUDI RAHAYU

Sudah layak dan sepiantasnya, kita mengucapkan syukur kepada Tuhan sebab karena campur-tangan-Nya lah RSUD Budi Rahayu tetap setia dalam karya pelayanan kesehatan di Pekalongan hingga 40 tahun.

Kita semua memahami bahwa bergerak di bidang pelayanan kesehatan tidaklah mudah. Banyak hal yang harus diurus dan diselesaikan. Diibaratkan, begitu masuk gerbang rumah sakit, kita sudah dihadapkan dengan berbagai 'kepadatan'. Entah itu padat karya, padat modal, padat aturan, bahkan padat masalah.

Apalagi pada beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggalakan jaminan kesehatan nasional (JKN) suatu sistem penyelenggaraan program negara dan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial, agar setiap penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, menuju terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia. Peran rumah sakit sangat diperlukan untuk mensukseskan JKN ini.

Dampak adanya program JKN ini terlihat dari jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam tiga tahun terakhir jumlah pasien rawat jalan maupun IGD di RSUD Budi Rahayu terus meningkat. Pada tahun 2012, jumlah

pasien IGD tercatat 9141 pasien. Pada tahun 2013 jumlah itu meningkat menjadi 10175 dan sampai akhir tahun 2014 tercatat 11139 pasien.

Jumlah pasien penyakit dalam pun menurut data pada satu tahun terakhir terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2012 tercatat 1024 pasien. Pada tahun 2013 terjadi sedikit peningkatan menjadi 1068 pasien. Peningkatan begitu drastis pada tahun 2014. Jumlah pasien penyakit dalam pada tahun ini meningkat menjadi 3306 pasien.

Meningkatnya jumlah pasien ini dapat dijadikan salah satu indikator bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada RSUD Budi Rahayu meningkat. Hal ini tentu saja harus kita sikapi dengan baik. Jangan sampai kepercayaan masyarakat ini kita abaikan begitu saja.

Peristiwa ulang tahun ke - 40 ini merupakan momentum yang baik untuk kita mawas diri. Sudahkah kita memberikan pelayanan prima kepada pasien dan keluarganya? Dalam hal manakah yang harus kita benahi agar dapat mewujudkan visi dan misi rumah sakit? Kita menyadari bahwa masih banyak 'PR' yang harus kita selesaikan.

Pada kesempatan ini, saya mengajak kita semua untuk bergandeng tangan, menyatukan langkah, mewujudkan cita menuju rumah sakit yang unggul dalam husada dengan tetap menjunjung tinggi spiritualitas kita yakni rendah hati, sederhana dan senantiasa bersuka cita dalam pelayanan.

Pada ulang tahun ke-40 ini pula, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pendahulu yang telah menjadikan RSUD Budi Rahayu mampu terus melayani di bidang kesehatan kepada masyarakat Pekalongan dan Sekitarnya.

Selamat ulang tahun RSUD Budi Rahayu! Tuhan memberkati.

dr. Pradipto Lunggono, Sp.THT



SAMBUTAN MANTAN DIREKTUR

Pada umur 40 tahun pada umumnya manusia berada dalam puncak karir profesional. Ini fase usia menuju kematangan. Bagaimana dengan rumah sakit sebagai organisasi/institusi/ lembaga?

Bicara tentang umur, manusia dapat mencapai umur 80 tahun bila kuat, namun organisasi dapat berumur ratusan tahun, dapat pula sangat pendek, kurang dari 10 tahun. Mengapa ada organisasi/ perusahaan memiliki umur panjang sampai ratusan tahun?

Fenomena ini terjadi karena perusahaan sebagai organisasi memiliki karakteristik organisasi/ perusahaan yang hidup (*the living company*). memiliki atribut-atribut sebagai makhluk hidup, memiliki pikiran, memiliki karakter sehingga mampu bertindak laku seperti entitas yang hidup. Ada korelasi antara perusahaan sebagai organisasi yang berumur panjang dengan kemampuannya menjadi perusahaan yang belajar (organisasi pembelajar) dan mampu berubah.

Sehubungan dengan umur panjang, ada 2 macam tipe misi organisasi/perubahan/lembaga usaha:

1. *Economic Company* :hanya bertujuan ekonomi (berproduksi maksimal dengan sumber daya minimal), orientasi profit semata, SDM diminimalisasi, umumnya tidak bertahan lama oleh lingkungan yang turbulen.
2. *River Company*: falsafah sungai, mengalir sesuai pasokan kemuara secara *continue*, musim hujan aliran besar, kemarau kecil tetap harus mengalir menyesuaikan pasokan. Organisasi tetap bertahan karena pembelajaran dan kemampuan adaptasi.

Maka ada empat (4) karakter agar organisasi bias berumur panjang :

1. Sensitif lingkungan : adaptasi dan belajar
2. Memiliki jati diri kuat: membangun integritas pada seluruh anggota organisasi
3. Memiliki sikap toleran terhadap perbedaan, pemberdayaan (desentralisasi kewenangan) berdasar saling percaya.
4. Melakukan menejemen investasi rasional: bukan spekulasi.

Demikian juga RSU Budi Rahayu Pekalongan bila ingin bertahan bahkan bertumbuh kembang, struktur organisasinya harus dipersonifikasi agar hidup, dapat berfikir dan berkarakter.

Karakter ini oleh spiritualitas baik falsafah, nilai-nilai maupun kepercayaan.Misi seperti falsafah sungai. Jika organisasi hidup maka sanggup berfikir, belajar, bergerak, tahu arah dan tujuan, tahu hambatan dan tahu mengatasinya. Inilah adaptasi perjalanan sejarah RSU Budi Rahayu sebagai organisasi.

Besar harapan RSU Budi Rahayu Pekalongan sebagai organisasi yang hidup, berkarakter yang berasal dari kasih kuasa

dan hidup Allah, sanggup melayani, sanggup membedakan roh (*discernment*) dan berkenan serta memuliakan Allah yang hidup yang menimbulkan syukur melimpah khususnya masyarakat Pekalongan dan sekitarnya.

Puji Tuhan, syukur kepada Bapa, 40 tahun RSU Budi Rahayu Pekalongan. Berkah Dalem.

dr. R.A. Priowidiyanto

**Tuhan telah selalu memelihara
dan pasti akan tetap
memelihara**

(Sr M Aloysia, 1886)



SAMBUTAN SESEPUH RSU BUDI RAHAYU PEKALONGAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih saya menyambut dengan gembira terbitnya Buku Kenangan Peringatan 40 tahun berdirinya RSUD Budi Rahayu.

Seperti kita maklumi RSUD Budi Rahayu merupakan RSUD swasta pertama berdiri sesudah Indonesia merdeka di Kota Pekalongan dan sekitarnya (Kota Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Pemalang).

Dari Perkembangannya yang dapat dikatakan sangat pesat, dapat dilihat perkembangan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan rumah sakit di Pekalongan. Ternyata RSUD Budi Rahayu telah berkembang mengikuti tuntutan zamannya. Hal ini tampak pada perkembangan sebagai contoh : bidang laboratorium klinik, pelayanan bagian Radiologi, Pelayanan perawatan IGD, ICU, bermacam pelayanan spesialis (diagnostik dan therapy) beserta pendukungnya di bidang prasarana dan sarananya serta SDM yang memadai.

Bagi *management* RSUD Budi Rahayu tentu tidak akan berhenti dan berpuas diri dengan apa yang sudah dicapai tetapi justru

diharapkan dapat berkembang untuk mencapai cita-cita serta tujuan untuk apa RSUD Budi Rahayu didirikan oleh para pemrakarsa/pendahulunya. Hal ini dapat dilihat pada logo RSUD Budi Rahayu yang berupa pentagonalnya.

Saya berharap RSUD Budi Rahayu dapat terus maju dan mencapai apa yang dicita-citakan oleh para pemrakarsa/pendahulu.

Semoga Tuhan selalu memberkati usaha baik kita.

Pekalongan, 19 Maret 2015
dr. Joseph Rachmat

*Marilah kita menerima segala yang
kita perlukan dari tangan Bapa
kita yang baik.*

(Yulia Billiart, surat 449)



SAMBUTAN
KETUA KOMITE MEDIS
dalam rangka
Ulang Tahun ke-40
RSU Budi Rahayu
Pekalongan

Kita merasakan bahagia dan penuh sukacita karena di usia yang sudah mencapai 40 tahun, pada tahun ini RSU Budi Rahayu semakin dan berkembang. Dari semula hanya rumah sakit bersalin hingga kini menjadi rumah sakit umum yang cukup besar dan diminati oleh masyarakat pekalongan dan sekitarnya.

Usia ke-40 tahun mengisyaratkan peningkatan taraf kedewasaan. Berkenaan dengan hal tersebut, patutlah kita senantiasa menyadari bahwa peringatan hari ulang tahun bukanlah prosesi seremonial semata, melainkan harus selalu ditempatkan sebagai energi positif yang mampu mendorong performa dan kinerja dalam penyelenggaraan tata kelola klinis yang baik (*Good Clinical Governance*) di RSU Budi Rahayu.

Semoga semangat ulang tahun ke-40 ini dapat terus menyala dan berkobar dalam pelayanan RSU Budi Rahayu sehari-hari, dan semangat itu dapat terus dibawa untuk mensukseskan akreditasi Rumah Sakit yang akan dijalani oleh RSU Budi Rahayu.

Selanjutnya sebagai Ketua Komite Medis saya dengan rendah hati mengharapkan agar seluruh staf medis yang berkarya di RSUD Budi Rahayu agar tetap solid dan turut aktif mendukung program kerja Komite Medis dan Subkomitennya. Saya mengharapkan juga agar masing – masing subkomite dapat melanjutkan program – programnya sehingga Good Clinical Governance yang kita cita-citakan bersama dapat terwujud..

Semoga dengan kebersamaan yang kuat antara visi dan misi RSUD Budi Rahayu untuk menjadi rumah sakit pilihan warga Pekalongan dan sekitarnya dapat tercapai.

Akhir kata SELAMAT ULANG TAHUN KE 40 RSUD BUDI RAHAYU .. Semoga Budi Rahayu terus maju.

Pekalongan, 09 April 2015
Ketua Komite Medis RSUD Budi Rahayu
dr. Laurenz Lolly Pattiselanno, Sp.P

*Yang kuinginkan hanyalah
memenuhi kehendak kudus Allah
yang baik dalam segala sesuatu*

(Yulia Billiart, surat 343)



Dear Sisters,

The Sisters from The Netherlands would like to congratulate you warmly with the 40th Jubilee of the hospital.

We wish you Gods blessings for the years to come.

Now you are renovating the hospital to make sure it is kept up with the demands of this time.

We know you will be able to help even more patients after the work is done. That is surely goal.

Lots of success for the future!

Once again Gods blessings.

Sister Sylvia and fellow sisters from the Dutch Delegation.

Mengucapkan :
Selamat Merayakan HUT ke-40
RSU Budi Rahayu Pekalongan
1975 - 2015

PermataProteksi Masa Depan

**Bantu Raih
Cita-citanya**



Suku bunga
hingga 6% p.a.

Rencanakan masa depan buah hati Anda sekarang juga.
PermataProteksi Masa Depan siap membantu
mewujudkannya.

Jurusan Keluarga, Satu Bank.

Media & Laboratory Equipment Supplier
Jl. Puri Anjasmara Blok E2 NO. 10 Semarang
Telp : 024 - 7600799 (hunting)
Fax : 024 - 7627798
Email : Semarang@demkasakti.com
anjurubdemkasakti.com

Mengucapkan

Profisiat
Atas HUT ke-40

**Rumah Sakit Budi Rahayu
Pekalongan**

Semoga Menjadi Rumah Sakit Yang Bermutu
Dalam Pelayanan Dan Menjadi Rumah Sakit
Idaman Masyarakat Pekalongan Dan Sekitarnya

SELAMAT

**Ulang Tahun
Atas HUT ke - 40**

RSU BUDI RAHAYU
Pekalongan

Semoga semakin bertambah sukses dan
menjadi rumah sakit idaman masyarakat
sekitar



OFFICE
J. Pamalamin No. 506 Semarang
Phone : 024 - 7623333
Fax : 024 - 7623333
024 - 7623333

DISTRIBUTOR
J. Pamalamin No. 506 Semarang
Phone : 024 - 7623333
Fax : 024 - 7623333
Website : www.atopfarm.com



KARYA KESEHATAN PARA SUSTER SND DI PEKALONGAN

Kongregasi SND datang ke Indonesia pada tanggal 21 November 1934 atas keberanian dan kesiap-sediaan para suster misionaris Belanda. Mereka menanggapi permintaan Mgr. J.B. Visser, *Perfectus Apostolic* Purwokerto yang membutuhkan tenaga untuk karya kesehatan di Pekalongan.



Memenuhi permintaan Mgr. J.B. Visser itulah, lima Suster Misionaris SND dari Belanda datang ke Pekalongan, Jawa Tengah. Kelima Suster misionaris itu adalah Sr. M. Alfonsina SND, Sr. Maria Reginald SND, Sr. M. Godefrida SND, Sr. Maria Irma SND, dan Sr. Maria Adelberta SND.

Kelima Suster itu mengawali karya bidang kesehatan di klinik Bendan, Pekalongan, yang sebelumnya dikelola oleh para Suster Ursulin.

Berkat ketekunan para misionaris ini, karya pelayanan di bidang kesehatan terus berkembang. Pada Tahun 1940 para Suster SND merintis karya kesehatan di Pekalongan dengan



membangun Rumah Sakit Misi "*Beatrix Zeikenhuis*" di Kraton. Pada tahun 1941 tepatnya pada tanggal 28 Januari 1941 Rumah Sakit Misi tersebut diberkati oleh Mgr. J.B. Visser, *Perfectus Apostolic* Purwokerto.

Pada tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia, semua Suster yang bekerja di rumah sakit ditangkap dan dipenjara, sedangkan rumah sakit dan biara diduduki oleh Jepang, bahkan rumah sakit dijadikan tangsi tentara.

Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, rumah sakit dikuasai oleh pemerintahan Kota Praja Pekalongan.

Pada tahun 1947-1966 para Suster diperkenankan kembali bekerja di rumah sakit tetapi sebagai pegawai pemerintah karena Rumah Sakit *Beatrix* sudah dijadikan rumah sakit umum milik pemerintah.

Pada tanggal 12 Desember 1966 pengelolaan rumah sakit diserahkan kepada Gubernur Jawa Tengah. Karena sesuatu hal, Gubernur menyerahkan pengelolaan rumah sakit tersebut kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Pekalongan.

Para Suster tidak boleh lagi bekerja di rumah sakit tersebut dan diharuskan ke luar dari rumah sakit yang didirikan dengan susah payah. Berbagai upaya mendapatkan rumah sakit tersebut agar kembali di bawah kepemilikan dan pengelolaan para Suster SND tidak berhasil padahal sertifikat rumah sakit tersebut masih

atas nama para suster dan masih dipegang oleh para suster sampai saat ini. "Kita berusaha minta, supaya bisa kita tangani lagi tetapi belum pernah berhasil," kata dr. Rachmat.





Karena usaha mendapatkan kembali rumah sakit tidak berhasil maka dengan bantuan dari Negeri Belanda para Suster mendirikan Rumah Sakit Bersalin (RSB) dengan nama Budi Rahayu dan diberkati oleh Mgr. W. Schoemaker MSC, Uskup

Purwokerto, pada tgl 12 September 1966. RSB ini merupakan yang pertama di Kota Pekalongan.

Dari namanya, RSB Budi Rahayu dimaksudkan agar dengan pelayanan yang baik dan bermutu (budi) akan memberikan keselamatan (rahayu) kepada masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, khususnya mereka yang sakit (pasien) dan keluarganya.

RSB berkembang dengan pesat di bawah asuhan Sr. Maria Magdalena SND dengan penanggungjawab dr. Soenaryo Said, pensiunan direktur RSUD Kraton.

Karena pelayanan Sr. Maria Magdalena SND baik dan penuh kasih, meski berada di daerah mayoritas penduduknya beragama Islam, RSB ini diterima oleh masyarakat Pekalongan dan sekitarnya bahkan lebih dikenal dengan nama Klinik Magdalena dari pada RSB Budi Rahayu.

Sebagai seorang suster biarawati yang mengikrarkan kaul ketaatkan, kemurnian dan kemiskinan, haruslah selalu siap sedia manakala diutus kemana pun kongregasi menugaskan.



Pada tahun 1970, Sr. Maria Magdalena SND ditugaskan kembali ke Belanda. Meski sudah sangat mencintai Indonesia, khususnya masyarakat Pekalongan, tugas pelayanan yang selama ini dijalani dengan penuh kasih ditinggalkannya demi menjalankan tugas baru yang telah diberikannya.

Kepergian Sr. Maria Magdalena ini membawa kecemasan bagi jajaran RSB dan masyarakat Pekalongan pada umumnya. "Wah, ya bingung ketika mengetahui Sr. Maria Magdalena harus pindah. Bagaimana kelangsungan RSB nantinya?" demikian dr. J. Rachmat mengisahkan. "Bahkan ada warga masyarakat yang 'nggondeli' agar Sr. Maria Magdalena jangan pergi." Kata dr. Rachmat lebih lanjut.

"Tetapi sebagai seorang biarawati ya harus taat, kemana Kongregasi menugaskan," imbuh Sr. M. Theresia SND pada kesempatan lain.

Tugas pelayanan di RSB Budi Rahayu digantikan oleh seorang suster pribumi yang pertama yakni Sr. Maria Gaudentia SND.



Ternyata, semangat pelayanan yang dikerjakan Sr. Maria Gaudentia SND tidak jauh berbeda dengan apa yang dikerjakan Sr. Maria Magdalena SND. Spiritualitas pelayanan Sr. Maria Magdalena SND dalam berkarya di RSB tetap diteruskan oleh Sr. Maria Gaudentia SND. Dalam waktu singkat Suster pribumi pertama ini sudah diterima dengan baik oleh para pasien, bahkan tetap dikenang sampai sekarang.

Sr. M. Kanisia SND yang pernah menjabat Provinsial SND selama dua periode pun berkisah bahwa dulu untuk pengadaan kasur RSB diadakan sendiri oleh para Suster. “dulu kami, para suster, sepulang dari tugas di sekolah, membuat kasur untuk para pasien,” kenangnya.

Sementara itu dr. J. Rachmat menambahkan bahwa RSB Budi Rahayu disukai oleh banyak warga masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. “Ya, masyarakat senang dengan pelayanannya,” tandasnya.

*Aku bahagia bahwa aku masih
dapat bekerja untuk Tuhan.*

(Sr M Aloysia, 1885)



Selamat & Sukses
Hut ke - 40 tahun
RSU BUDI RAHAYU
 Pekalongan

Keluarga :
 Tan Haristanto
 Rudyarno
 Gunawan Drajad (Surabaya)
 Budi Purnomo
 Vivien Febrtane

DARI RUMAH SAKIT BERSALIN KE RUMAH SAKIT UMUM BUDI RAHAYU

Pada tahun 1973 dr. Soenaryo Said, penanggung jawab RSB Budi Rahayu meninggal dunia dan jabatan itu digantikan oleh dr. Joseph Rachmat, yang sejak tahun 1967 membantu RSB Budi Rahayu sebagai dokter umum. Dalam menjalankan tugasnya dr. J Rachmat di damping oleh Sr. M. Gaudentia SND sebagai direktris.

Pada waktu itu ada usulan dari berbagai pihak yang meminta RSB Budi Rahayu ditingkatkan menjadi RSU. Ada beberapa pertimbangan yang mendorong untuk ditingkatkan menjadi RSU, antara lain, bahwa waktu itu di Pekalongan belum ada rumah sakit swasta.

Pertimbangan lain adalah waktu itu pemerintah sedang gencar menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Dampak dari keberhasilan program KB tersebut adalah menurunnya jumlah angka kelahiran. "Dengan menurunnya jumlah angka kelahiran, otomatis berdampak pula pada kelangsungan RSB," jelas dr. J. Rachmat.





Maka dengan usaha keras dan berbenah diri di sana- sini sambil melengkapi sarana dan prasarana yang diharuskan oleh peraturan pemerintah, dan setelah berjuang selama 2 tahun RSB berubah menjadi RSU Budi Rahayu.

Pada suatu kesempatan dr. J. Rachmat yang membidani lahirnya RSU Budi Rahayu mengungkapkan bahwa proses pengurusan *administrative* dari RSB ke RSU tidak mengalami kesulitan berarti. Hal itu diyakini karena campur tangan Tuhan.

"Eh... tiba-tiba ada yang menawarkan diri untuk membuat gambar," jelas dr. Rachmat. Gambar yang dimaksud adalah gambar lahan rumah sakit yang merupakan persyaratan *administrative* untuk mendapatkan izin menjadi RSU.

Demikian pula, demikian dr. J. Rachmat, ketika mengajukan permohonan izin ke Departemen Kesehatan (sekarang Kementerian Kesehatan) di Jakarta ada kemudahan yang tidak terduga.

Dikatakan, ketika dr. J. Rachmat mengurus izin ke Jakarta, saat berada di lobby Kementerian Kesehatan bertemu dengan adik kelasnya. "loh Mas...ada apa?" kenang dr. J Rachmat. Setelah menjelaskan maksud dan tujuannya, adik kelasnya langsung menjawab: "Mana mas.. saya tanda-tangani," kata dr. Rachmat menirukan jawaban adik kelasnya yang ternyata Pejabat di Kementerian Kesehatan RI saat itu.

Akhirnya, pada tanggal 15 Mei 1975 RSU Budi Rahayu diresmikan pemakaiannya oleh dr. Rustanto selaku Inspektur Kesehatan Provinsi Dati I Jawa Tengah dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 202/YanKes/1.0/1975.

Yang menjadi direktur RSU Budi Rahayu adalah dr. R Sukadis Tirtodarmo (Pensiunan kepala Dinas kesehatan) dengan wakil Direktornya dr. Lutiarto Senoaji. "Saat itu saya masih menjadi pegawai negeri aktif, jadi tidak bisa menjabat sebagai direktur," kata dr. J. Rachmat yang membidani lahirnya RSU Budi Rahayu.

Saat itu, menurut dr. J. Rachmat, dr. Sukadis sempat keberatan karena merasa sudah pensiun dan sepuh. Tetapi saya sampaikan kepada beliau, "udah Mas, nanti kalau ada apa-apa saya yang maju," kata dr. J. Rachmat mengenang. Akhirnya, dr. Sukadis pun bersedia. Puji Tuhan.

Karena berawal dari RSB, untuk penyesuaian menjadi RSU ada beberapa kendala, antara lain tentang tata letak ruangan perawatan. Pada awalnya, ruang perawatan hanya terdiri dari:

- Ruang perawatan umum (dewasa)
- Ruang kebidanan
- Ruang anak-anak
- Ruang Rawat Jalan/ Poli
- Instalasi Radiologi.

Pada tahun 1980 dr. J. Rachmat menjadi Direktur menggantikan dr. Sukadis yang pindah ke Jakarta. Rumah dr. Sukadis dibeli RSU Budi Rahayu, kemudian dijadikan asrama perawat, dengan nama Wisma Rini, dan saat ini menjadi biara Santo Yosep yang ditempat oleh para Suster SND yang berkarya di RSU Budi Rahayu.

Pada tahun 1981 RSU Budi Rahayu mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah mobil *ambulance* Hi Ace, meja operasi, dan beberapa peralatan medis dari Departemen Kesehatan RI. Semua barang-barang tersebut masih di pakai sampai sekarang kecuali mobil *ambulance*.

Pada tahun 1985 dibuka Instalasi Laboratorium yang dikelola oleh Sr. M Irmine SND yang baru menyelesaikan *study*-nya dari



Amerika. Dengan adanya Instalasi Laboratorium ini menunjukkan pelayanan RSUD Budi Rahayu semakin berkembang. Pada tahun tersebut juga dibeli USG yang merupakan satu-satunya USG yang ada di Pekalongan waktu itu.

Rumah Sakit Terbersih

Setiap tahun RSUD Budi Rahayu mengikuti kegiatan Hari Kesehatan Nasional (HKSN) sampai dengan tahun 1989, sudah mendapatkan penghargaan berupa piagam dan hadiah-hadiah dari Pemerintah sebagai rumah sakit yang paling bersih di wilayah Pekalongan. Selain itu juga mendapat hadiah pengaspalan seluruh halaman RSUD Budi Rahayu dari Pemerintah Kota Pekalongan.

Pada tahun yang sama juga mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah Kota Pekalongan berupa lampu operasi, *slimsuiger* dan lampu *emergency* yang diberikan melalui Bapak Djoko Prawoto BA. RSUD Budi Rahayu juga pernah menjadi acuan *study banding* dari RS Purwodadi dan RS Magelang.



Pada tanggal 25 Mei 2000 RSUD Budi Rahayu dinyatakan lulus Akreditasi dan berhak mendapatkan Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit, dengan demikian RSUD Budi Rahayu menjadi satu-satunya RSUD Swasta di Pekalongan yang mendapatkan sertifikat akreditasi dari Departemen Kesehatan RI.

Bangunan Baru

Karena perkembangan dan dukungan dari masyarakat Pekalongan yang begitu besar, bangunan RSUD yang lama sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung pasien. Melalui serangkaian diskusi dan perencanaan diputuskan untuk membangun gedung baru berlantai 4. Bangunan baru ini diresmikan dan diberkati oleh Uskup Purwokerto +Mgr. **Julianus Sunarka SJ** pada tanggal 1 Oktober 2004. Lantai dasar bangunan baru ini di-

gunakan untuk Poliklinik dan Instalasi Farmasi, lantai II untuk ruang bersalin, lantai II dipakai untuk perawatan anak-anak, sedangkan lantai IV merupakan ruangan untuk perawatan umum khusus untuk pasien kelas Utama dan VIP.

Pada pertengahan tahun 2005, RSUD menambah 1 fasilitas lagi untuk instalasi Radiologi berupa *Ct-Scan*, dan alat ini menjadi satu-satunya di Pekalongan, karena itu RSUD Budi Rahayu menjadi rumah sakit rujukan bagi-bagi rumah sakit lain khususnya untuk pemeriksaan *CT-Scan*.

Karena kemajuan dan tuntutan dari dunia kesehatan pada tahun 2006 RSUD Budi Rahayu menambah beberapa alat medis baru lagi. Untuk Instalasi Radiologi ditambah dengan USG baru dengan kapasitas 2 Probe ($3\frac{1}{2}$ Mhz, 5 Mhz) sehingga dimungkinkan untuk melihat sampai ke hal-hal yang kecil.

Pada tahun tersebut Instalasi Laborat juga menambah beberapa alat baru untuk menghasilkan pemeriksaan yang lebih





Pada tahun 2010, gedung berlantai dua yang difungsikan untuk ruang dapur (Instalasi Gizi), kamar cuci (linen), kamar Jahir, gudang logistik dan perkantoran (sekretariat dan HRD) selesai dibangun. Pada tanggal 28 Maret 2010 gedung baru tersebut diberkati oleh Rm.

Agustinus Dwiyantoro Pr.

Bangunan yang dulu untuk ruang perawatan Jamkesmas, dapur dan kamar cuci diratakan. Di atas lahan itu akan di bangun kembali gedung 5 lantai yang akan dipergunakan untuk perawatan rawat inap.



Pada tanggal 31 Oktober 2010 pembangunan tahap III dimulai dengan pemberkatan lahan oleh Rm. Paulus Bambang Widiatmoko, Pr. Pembangunan gedung tersebut dilaksanakan oleh PT. Tetra Mega

Satria Semarang sebagai PT pemenang tender. Pada tanggal 1 November 2010 proses pembangunan dilaksanakan dan selesai pada akhir tahun 2011.



Bersamaan dengan perayaan Natal pada tanggal 27 Desember 2011, dilaksanakan pemberkatan gedung baru RSU Budi Rahayu 5 lantai yang dipimpin oleh Rm. M. B. Sheko Swandi Marlindo, Pr dan dilanjutkan ramah tamah dengan karyawan dan tamu undangan di depan kapel susteran.

Pada tanggal 5 - 7 Desember 2011 RSU Budi Rahayu menjalani akreditasi dengan 5 Pokja dan Lulus Tingkat Dasar, sehingga RSU Budi Rahayu semakin mantap dan berkembang dalam pelayanan.



Pada tanggal 19 Januari 2012 dr. TH. A. Sunarto SIP M.Kes menjabat direktur RSU Budi Rahayu menggantikan dr. Yohanes Subroto, MPH, periode Januari 2012 - September 2012.

Pada tanggal 1 Juni 2012 gedung baru 4 lantai rawat inap mulai dioperasionalkan, lantai 1 untuk pasien rawat bedah, lantai II untuk ICU, lantai III untuk pasien penyakit dalam dan sebagian untuk perawatan anak-anak, lantai IV untuk rawat pasien umum khusus VIP dan VVIP dan lantai V hanya terdiri dari ruang control dan lapangan Helipad. Sampai saat ini lapangan helipad ini belum beroperasi karena izin penggunaannya masih dalam.

Pada tahun yang sama dilakukan renovasi terhadap bangunan IV lantai yang selesai dibangun pada tahun 2004, hal ini supaya ti-

dak ada perbedaan yang menyolok antara bangunan lama dengan bangunan yang baru selesai dibangun. Interior ditata ulang sehingga ada kemiripan antara bangunan baru dengan bangunan yang lama.

Dalam pelayanannya RSUD Budi Rahayu makin berkembang dan tetap diminati masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Mengingat hal itu, RSUD Budi Rahayu mencoba berbenah diri dengan lebih meningkatkan mutu pelayanan dengan *patient safety*.

Pada 1 Oktober 2012 dr. R. A. Priowidiyanto menerima SK dari Yayasan Santa Maria Pekalongan sebagai Direktur RSUD Budi Rahayu menggantikan dr. Th. A. Sunarto. SIP. M. Kes untuk jangka waktu satu tahun.

Pada tanggal 20 Desember 2012, di masa awal kepemimpinan dr. Priowidiyanto selaku direktur, RSUD Budi Rahayu mendapatkan Surat Keputusan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia bahwa RSUD Budi Rahayu ditetapkan secara resmi sebagai rumah sakit kelas C.

Pada bulan Oktober 2012, dr. Priowidiyanto mengeluarkan surat keputusan tentang Tim Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK). Tim ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam akreditasi 2012

Selama kepemimpinannya, dr. Priyo, panggilannya akrabnya, disibukkan dengan persiapan akreditasi 2012 rumah sakit. Untuk memperlancar proses persiapan akreditasi tersebut dibentuklah tim akreditasi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur RSUD Budi Rahayu No. 07/26/SK-BR/VIII/2013.

Berdasarkan keputusan dari Yayasan St. Maria Pekalongan masa jabatan dr. Priowidiyanto sebagai direktur berakhir pada



akhir September 2013. Pada tanggal 1 Oktober 2013, dr. Priyo mendapat surat keputusan yang menyatakan mengangkat kembali dr. Priowidiyanto sebagai Direktur RSU. Budi Rahayu hingga satu tahun ke depan.

Sertifikat dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit tertanggal 3 Januari 2013 merupakan bentuk pengakuan resmi terhadap Rumah Sakit Umum Budi Rahayu Pekalongan bahwa telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi: administrasi dan manajemen; pelayanan medis; pelayanan gawat darurat; pelayanan keperawatan dan rekam medis. Pengakuan resmi tersebut berlaku hingga 3 Januari 2015.

Pada periode kedua kepemimpinannya dr. Priyo lebih mengutamakan pada kesiapan menghadapi akreditasi. Ada beberapa komite dan tim yang dibentuk, antara lain, Tim Voluntary Counseling and Testing dengan Ketua Umum: dr. Rosik Budioro, Sp.Pd dan Ketua Harian: dr. Widya Setyaningrum.

Pada pertengahan tahun 2014, Tim Akreditasi mengaktifkan pertemuannya. Setiap hari Kamis mengadakan pertemuan rutin di Aula yang dipandu oleh dr. Bair Ginting, Sp. S. dan dr. Emy Widyarti.

Pada tanggal 1 Oktober 2014 masa jabatan sebagai direktur pada periode ke dua sebenarnya sudah berakhir. Namun pada tanggal tersebut justru keluar surat keputusan yang menyampaikan bahwa masa jabatan direktur dr. Priowidiyanto diperpanjang lagi hingga 6 (enam) bulan ke depan..

Pada Tahun 2015 pembangunan gedung tahap III sebagai pengembangan rumah sakit mulai dilakukan. Gedung baru menempati lahan tanah yang sebelumnya merupakan biara Santo Joseph tempat tinggal para suster SND. Biara St. Joseph di relokasi ke Jl. Diponegoro 17, menempati rumah yang sebelumnya sebagai asrama perawat RSU Budi Rahayu.



Pada tanggal 2 Maret 2015 dilakukan pemberkatan lahan yang akan dibangun gedung berlantai 5 (lima) sebagai upaya pengembangan rumah sakit. Pemberkatan dilakukan oleh Rm Albertus Tri Kusuma Pr. Dihadiri para Suster SND, Direktur dan beberapa karyawan.

Beginilah rencana bangunan RSUD Budi Rahayu tahap ke III yang saat ini sedang dalam proses pembangunan.





Pada 7 April 2015 dilaksanakan serah terima jabatan (Sertijab) dari direktur lama, dr. Priyowidiyanto kepada penggantinya dr. Pradipto Lunggono, Sp. THT di Aula RSU Budi Rahayu. Acara Sertijab disaksikan oleh Ketua Yayasan Santa Maria Pekalongan, Sr. Maria

Yosi SND, Pastor Paroki St. Petrus Pekalongan, Rm Sheko Swandi Marlindo Pr, Kepada Dinas Kesehatan Pekalongan yang dalam hal ini diwakili oleh dr. Sewoyohadi, Ketua Yanmedik dinas kesehatan, dan para undangan.

Dalam sambutannya, dr. Priyo menyampaikan rasa terima kasih kepada para dokter dan seluruh karyawan RSU Budi Rahayu atas kerja samanya yang begitu baik selama ini.

Pada saat itu pula dr. Priyo menyerahkan profil RSU Budi Rahayu tahun 2014, diharapkan dengan profil ini dr. Pradipto dapat menggunakannya sebagai bahan menyusun strategi Rumah sakit ke depan.

Sementara itu dr. Pradipto dalam sambutannya mengatakan kondisi atau situasi rumah sakit saat ini berbeda dengan rumah sakit ketika saat eranya dr. J Rahmat pada tahun enam puluhan.

Rumah sakit saat ini dipadati oleh berbagai hal, antara lain, banyaknya peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah yang harus dipenuhi rumah sakit. Hal ini menyebabkan diperlukannya kerja sama dan kerja keras dari semua pihak. Tanpa kerjasama yang baik dan saling menghormati rumah sakit tidak dapat berjalan dengan baik.



Kel : Danny Sugianto & dr. Monika Irma
Jl. Taman Firdaus No. 8 Pekalongan





RSU Budi Rahayu Menatap Masa Depan





Menyetia Panggilan Hidup

Oleh: Sr. M. Yohana SND

Ulang tahun selalu menjadi peristiwa yang mengembirakan. Tentu saja kegembiraan itu tidak sekedar hura-hura atau sebatas pesta saja. Peristiwa ulang tahun akan memiliki makna kalau peristiwa-peristiwa yang telah dialami direfleksikan, baik peristiwa suka maupun duka pasti ada hikmahnya. Kedua peristiwa itu akan menjadi landasan untuk membuat niat yang lebih baik di masa yang akan datang.

Peristiwa ulang tahun institusi pun tidak jauh berbeda. Rumah Sakit umum Budi Rahayu sebagai institusi yang sudah berumur 40 tahun tentu sudah banyak peristiwa yang mengiringi perjalanannya, baik suka-duka maupun jatuh bangun dalam mempertahankan eksistensinya sebagai rumah sakit yang memiliki pelayanan yang bermutu. Harapan saya sebagai seorang Suster yang berkarya di rumah sakit ini sederhana saja, yaitu agar semua orang yang berkarya di RSUD Budi Rahayu menyadari bahwa berkarya di rumah sakit tidak sekedar bekerja, tetapi itu merupakan suatu panggilan.

Panggilan bagi setiap orang berbeda-beda, ada orang yang terpanggil untuk menjadi romo, biarawan-biarawati, maupun hidup berkeluarga. Di saat seseorang sudah menjawab panggilan itu maka ada konsekuensinya, yaitu setia pada pilihan yang menjadi panggilannya. Melayani orang-orang sakit maupun keluarga mereka dalam segi apa pun juga merupakan suatu panggilan. Bagi yang sudah menjawab panggilan dengan berkarya di rumah sakit

tentu juga ada konsekuensinya, yaitu melayani dengan hati supaya bisa menjadi berkat, baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama.

Harapan saya dalam perayaan HUT RSU Budi Rahayu yang ke 40 ini, semua orang yang sudah terlibat dalam karya pelayanan RSU Budi Rahayu mulai menyadari bahwa berkarya di rumah sakit merupakan suatu panggilan yang perlu dihidupi dengan setia. Kesetiaan pada panggilan akan melahirkan cinta terhadap pekerjaan pelayanan ini, dengan demikian perwujudan pelayanan yang bermutu akan merupakan luapan dari cinta kita terhadap pekerjaan kita. Hal ini akan memberikan kegembiraan dan suka cita bagi setiap orang.

Bagi yang belum menyadari bahwa berkarya di rumah sakit merupakan suatu panggilan, saya mengajak saudara-saudari untuk berhenti sejenak untuk merenungkan makna pekerjaan yang sudah dijalani selama ini: apakah memberikan kegembiraan dan sukacita atau malah menjadi tertekan? Kita harus berani *move on* dengan meninggalkan segala sesuatu yang membuat kita tertekan, karena hakekat panggilan hidup kita adalah menemukan kegembiraan supaya hidup kita bisa menjadi berkat bagi sesama.

Bila semua orang yang berkarya di rumah sakit ini sudah menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah suatu panggilan maka RSU Budi Rahayu akan menjadi rumah sakit yang *hebat*, tidak hanya secara teknologi dan fasilitas, tetapi terutama karena sentuhan kasih dari setiap orang yang berkarya di rumah sakit, sehingga semua pasien maupun keluarga mereka akan mengalami kebaikan Tuhan melalui pelayanan dan kehadiran kita. Mari kita menstetiai panggilan kita untuk melayani sesama dengan penuh kasih.

"Kesetiaan bukan hadiah dari langit tetapi merupakan buah dari perjuangan kita untuk memperoleh hidup yang kekal"



Aku bahagia bahwa aku masih dapat bekerja untuk Tuhan

(Surat Sr. M. Aloysia SND, 5 Juli 1885)

Oleh Sr. M. Lidwina SND

Perjalanan panjang selama 40 tahun menjadi suatu kenangan yang penuh syukur atas pendampingan Tuhan yang maha baik, 5 tahun telah terlewati menjalankan perutusan untuk hadir dan melayani di RSU Budi Rahayu. Pengalaman dari tidak mengerti sama sekali, berjuang untuk terus menerus belajar sampai pada suatu saat merasa ***“aku bahagia karena boleh bekerja untuk Tuhan”*** mengutip surat Sr. Maria Aloysia SND pendiri Kongregasi Suster Notre Dame.

Pengalaman mendalam dicintai Tuhan, membuat aku terus mensyukuri hidup panggilan dan perutusan sebagai SND, untuk berbagi berkat pada mereka yang membutuhkan, motivasi untuk berbagi berkat menjadi daya gerak dan inspirasi untuk menatap Budi Rahayu di masa depan, sehingga tumbuh ***rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan saling menghargai antar anggota pelayan kesehatan***. (Misi RSU Budi Rahayu no. 5).

Mari kita hidupi misi ini agar RSU Budi menjadi saluran berbagi berkat pada diri kita, orang sakit yang kita layani dan masyarakat Pekalongan pada umumnya. Dengan demikian maka visi agar RSU Budi Rahayu menjadi rumah sakit pilihan masyarakat Pekalongan sekitarnya sungguh bisa terwujud. Bersama kita pasti bisa. Tuhan memberkati kita semua. Amin

Bermutu dalam pelayanan

Oleh: dr. E. Emy Widyarti



RSU Budi Rahayu merupakan rumah sakit tipe C yang saat ini tepat 40 tahun berdirinya. Menjadi rumah sakit yang kokoh berdiri di antara persaingan dengan rumah sakit daerah dan rumah sakit swasta di sekitar Pekalongan dan menjadi bagian dari sistim kesehatan daerah. Dalam perjalanan RSU Budi Rahayu selalu melakukan upaya dalam perbaikan mutu pelayanan. Mutu pelayanan telah dilakukan dengan terakreditasinya RSU Budi Rahayu oleh KARS Indonesia. Terlewatinya akreditasi dasar dan menuju akreditasi 2012. RSU Budi Rahayu siap menjalankan berbagai bentuk program keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan . RSU Budi Rahayu melayani pasien dengan cepat dan tepat dengan mengedepankan *pasient safety*. Rumah sakit tidak hanya semata-mata mencari uang atau keuntungan saja tetapi juga mempunyai fungsi sosial.

Hak dan kewajiban akan diberikan oleh rumah sakit serta hak dan kewajiban dokter akan diberikan sesuai dengan undang-undang. Memiliki rasa aman dan nyaman bagi semua pasiennya dan seluruh karyawan yang bekerja. Produk unggulan diciptakan sehingga masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang tersedia. Pengembangan gedung baru lima lantai dengan fasilitas unggulan yang ditawarkan seiring untuk mendukung program pemerintah untuk jaminan kesehatan nasional (JKN).

Dengan motto RSU Budi Rahayu selalu bermutu dalam pelayanan dan visinya RSU Budi Rahayu tetap menjadi pilihan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Proficiat.



Sahabatku tercinta aku menulis coretan ini untuk mengenang betapa aku mencintaimu, RSUBR

Oleh Sr. M. Valeria SND

Waktu berlalu dengan cepatnya, 40 tahun sudah

RSU Budi Rahayu boleh melayani masyarakat Pekalongan dan sekitarnya.

Pantas kita mensyukuri atas rahmat pendampingan serta campur tangan Allah terhadap karya pelayanan ini.

Terima kasih untuk para perintis dan pendahulu, karena perjuangan, pelayanan, senyum keramahan dan kelembutan hati serta keceriaanmu, sehingga masih banyak orang mengenang namamu. Terima kasih juga untuk doa-doamu sehingga kini RSU Budi Rahayu dapat terus berkembang.

Dari awal yang serba kecil dan sederhana, sekarang bertambah besar dan kelihatan megah dan mewah. Banyaklah hal-hal yang pernah kuperoleh dengan bimbinganmu. Meski pun untuk jaman sekarang mungkin tidak dapat diterapkan lagi, dengan adanya kemajuan jaman. Bagiku melayani dan berbagi cinta kasih serta ramah terhadap siapa pun tak mengenal jaman, setiap saat dapat kita lakukan.

Aku bersyukur untuk perkembanganmu RSU Budi Rahayu, semoga dengan ulang tahun ke 40 ini, semakin banyak orang merasakan pelayanan kita semua, sehingga mereka yang kita layani ikut serta berkata : "Betapa baiknya Tuhan Yang Maha Baik."

Selamat Ulang Tahun Panca Windu. Allah memberkati kita semua.



Tiada Syukur Tanpa Peduli

Oleh Sr. M. Yuliana SND

Mengucap syukur merupakan suatu cara yang pantas kita lakukan dalam menapaki perjalanan pelayanan kasih di RSU Budi Rahayu. Selama 5 tahun mengabdikan sebagai pelayan kesehatan di RSU Budi Rahayu, banyak hal yang telah saya alami bersama setiap pribadi di “rumah” pelayanan ini. Ada duka tapi selalu ada suka, ada kegagalan tapi ada perjuangan dan keberhasilan. Semuanya terangkai dalam satu cerita yang mewarnai perjalanan pelayanan di tempat ini.

40 tahun merupakan usia yang sangat produktif dalam segala hal. Kita dimampukan untuk senantiasa memberikan inovasi yang kreatif dari berbagai unit pelayanan sehingga rasa syukur ini tidak hanya puas sampai saat ini atau puas dengan apa yang sudah ada. Perjalanan masih panjang, tuntutan dari berbagai bidang semakin banyak, tetapi kita harus maju bersama, berjuang bersama dalam memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi RSU Budi Rahayu.

Satu hal yang sangat berkesan dalam pelayanan di “rumah” ini adalah **PEDULI**. Cerita singkat, saya bersama rombongan para suster SND mengadakan bakti sosial di daerah Bojong. Tiba-tiba ada seorang ibu tua yang datang dan memeluk saya. Saya kaget karena saya merasa tidak mengenalnya. Tetapi dia bersemangat menceritakan pengalamannya dirawat sangat baik oleh perawat

di kamar 14. Berkali-kali dia menceritakan dengan sangat bangga dan memperkenalkan kami kepada keluarga dan masyarakat. Saya sebagai pribadi sangat bangga karena tanpa saya sadari, dengan cara yang sederhana dalam memberikan pelayanan, mereka merasa bahagia. Kebahagiaan yang bukan hanya soal kesembuhan, tetapi berawal dari keramahan, cinta kasih, kegembiraan dan ketotalitasan dalam memberikan pelayanan.

Mimpiku... mimpimu.... harapanku... harapanmu.... mimpi kita dan harapan kita semua. Kembali menjadi pribadi yang melayani dalam semangat kasih sehingga kita selalu bertemu dengan mereka yang senantiasa datang dan memeluk sambil berkata....*"syukur atas pelayananmu, aku wis sembuh"*

SELAMAT BERJUANG,
BERKAT SELALU UNTUK KITA

*Apa gunanya segala pekerjaan kita
jika doa tidak membawa berkat
atasnya.*

(Sr M Aloysia, 1881)